


EDISI : SELASA, 7 APRIL 2020

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 6 APRIL 2020

## ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Maret 2020) : 4,50%  
 Inflasi (Mar 2020): 0,10% (mom) & 2,96% (yoy)  
 Cadangan Devisa : US\$ 130,44 Miliar  
 (per Februari 2020)  
 Rupiah/Dollar AS : Rp16.556  -0,56%  
 (Kurs JISDOR pada 6 APRIL 2020)




## STOCK MARKET

6 APRIL 2019

IHSG : **4.811,83 (+4,08%)**  
 Volume Transaksi : 8,373 miliar lembar  
 Nilai Transaksi : Rp 7,517 Triliun  
 Beli Asing : Rp 2,102 Triliun  
 Jual Asing : Rp 2,592 Triliun

## BOND MARKET

6 APRIL 2020

Ind Bond Index : **266,4922  -0,20%**  
 Gov Bond Index : **260,5995  -0,21%**  
 Corp Bond Index : **298,4075  -0,13%**

## YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SENIN 6/4/2020 (%)	JUMAT 3/4/2020 (%)
5,19	FR0081	7,4578	7,4066
10,45	FR0082	8,1264	8,0732
15,20	FR0080	8,2315	8,1873
20,04	FR0083	8,2685	8,2644

Sumber : www.ibpa.co.id

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah <b>+3,74%</b>	IRDSHS <b>+2,41%</b>	<b>+1,33%</b>
	Saham Agresif <b>+4,17%</b>	IRDSH <b>+3,60%</b>	<b>+0,57%</b>
	PNM Saham Unggulan <b>+2,93%</b>	IRDSH <b>+3,60%</b>	<b>-0,67%</b>
Campuran	PNM Syariah <b>+2,05%</b>	IRDCPS <b>+1,69%</b>	<b>+0,36%</b>
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II <b>-0,34%</b>	IRDPT <b>-0,10%</b>	<b>-0,24%</b>
	PNM Amanah Syariah <b>+0,03%</b>	IRDPTS <b>-0,06%</b>	<b>+0,09%</b>
	PNM Dana Bertumbuh <b>-0,05%</b>	IRDPT <b>-0,10%</b>	<b>+0,05%</b>
	PNM Surat Berharga Negara <b>-0,22%</b>	IRDPT <b>-0,10%</b>	<b>-0,12%</b>
	PNM Dana SBN II <b>-0,16%</b>	IRDPT <b>-0,10%</b>	<b>-0,06%</b>
	PNM Sukuk Negara Syariah <b>-0,05%</b>	IRDPTS <b>-0,06%</b>	<b>+0,01%</b>
	Pasar Uang	PNM PUAS <b>+0,05%</b>	IRDPU <b>+0,03%</b>
	PNM DANA TUNAI <b>+0,04%</b>	IRDPU <b>+0,03%</b>	<b>+0,01%</b>
	PNM Falah <b>+0,04%</b>	IRDPUS <b>+0,04%</b>	<b>+0,00%</b>
	PNM Faaza <b>+0,04%</b>	IRDPUS <b>+0,04%</b>	<b>+0,00%</b>
	PNM Dana Kas Platinum <b>-0,06%</b>	IRDPU <b>+0,03%</b>	<b>-0,09%</b>
	PNM Likuid <b>+0,04%</b>	IRDPU <b>+0,03%</b>	<b>+0,01%</b>

- Bank Indonesia (BI) masih membuka ruang penurunan suku bunga acuan di tengah penyebaran pandemi Covid-19, namun tetap harus secara prudent menjaga stabilitas nilai tukar apalagi mengingat masih tingginya ketidakpastian di pasar keuangan
- Dana Moneter Internasional (IMF) menyatakan, pandemi virus corona baru telah mendorong dunia ke dalam resesi yang akan lebih buruk dari krisis keuangan global 2008
- Permintaan batubara merosot di tengah pandemi Covid-19. Tekanan terhadap harga batu bara acuan (HBA) diperkirakan terus berlanjut tahun ini dan baru mulai bangkit pada 2021 meskipun tidak signifikan
- Kinerja sektor properti pada kuartal II/2020 diprediksi merosot 30%-40% dibandingkan dengan kuartal I/2020 terimbas sentimen negatif pandemi virus corona
- Kinerja industri reksa dana kembali tertekan sepanjang Maret 2020 setelah pada Februari sempat mencetak net subscription tipis. Total dana kelolaan reksa dana selama bulan lalu turun dan terjadi aksi jual bersih atau net redemption

## Economy

---

### 1. Penerimaan APBN Bisa Turun 10%

Pendapatan negara diproyeksikan berkontraksi cukup dalam tahun ini yakni hingga minus 10% akibat pelambatan ekonomi dan dampak pandemi Covid-19. Kontraksi terjadi di seluruh sumber pendapatan yakni perpajakan, bea dan cukai serta pendapatan negara bukan pajak. Dalam proyeksi terbaru, diprediksi realisasi penerimaan negara 2020 mencapai Rp1.760,9 triliun. (Kompas)

### 2. Ratusan Ribu Pekerja Kena Dampak Korona

Pandemi Covid-19 menggerus bahkan memutus sumber nafkah ratusan ribu pekerja di Indonesia. Mereka mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK) serta dirumahkan tanpa digaji atau hanya mendapat separo gaji. (Kompas)

### 3. Proyek IKN Berpeluang Ditunda

Proyek pembangunan ibu kota negara di Kalimantan Timur berpeluang ditunda karena fokus pemerintah saat ini adalah pada penanggulangan pandemi COVID-19 beserta dampak ekonomi yang ditimbulkannya. (Bisnis Indonesia)

### 4. Jalan Terjal Tangkal Krisis Pangan Global

Pemerintah Indonesia harus menghitung secara akurat stok pangan impor untuk 3—4 bulan ke depan, seiring dengan makin maraknya aksi restriksi ekspor bahan pangan yang dilakukan banyak negara untuk mengamankan kebutuhan domestik masing-masing. (Bisnis Indonesia)

### 5. BI: Posisi Cadev Masih Lebih dari Cukup Kuat

Bank Indonesia (BI) mencatatkan penurunan cadangan devisa di masa pandemi covid-19 disebabkan langkah BI untuk melakukan intervensi pasar di tengah gejolak pasar keuangan. Namun, Gubernur BI menilai jumlah sisa cadangan devisa saat ini lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan impor dan pembayaran utang pemerintah dan melakukan langkah stabilisasi rupiah. (Investor Daily)

### 6. BI Buka Ruang Penurunan Suku Bunga Acuan

Gubernur Bank Indonesia (BI) mengungkapkan bank sentral masih membuka ruang penurunan suku bunga acuan di tengah penyebaran pandemi Covid-19, namun tetap harus secara prudent menjaga stabilitas nilai tukar apalagi mengingat masih tingginya ketidakpastian di pasar keuangan. (Investor Daily)

## Global

---

### 1. Jepang Siapkan Stimulus Ekonomi Terbesar

Pemerintah Jepang memutuskan untuk menerapkan status negara dalam keadaan darurat. Ekonomi yang masih bisa berjalan menjadi pertimbangan dibandingkan kebijakan lockdown. Stimulus ekonomi senilai 108 triliun yen atau US\$1 triliun pun disiapkan. (Kompas)

### 2. Eropa Alami Kemajuan, Laju Terinfeksi dan Kematian Menurun

Negara-negara paling parah akibat Covid-19 di Eropa seperti Italia, Spanyol, Prancis dan Jerman melaporkan penurunan kasus infeksi dan kematian. Kemajuan itu buah dari kerja sama semua pihak dalam penanganan pandemi. (Kompas)

### 3. Harga Minyak Kembali Turun karena Faktor Pasokan

Harga minyak mentah kembali merosot hingga 8% pada awal pekan, Senin (6/3/2020). Penurunan itu mencerminkan kekhawatiran pada berlebuhnya pasokan global setelah hubungan Arab Saudi dan Rusia dilaporkan meruncing dan mewabahnya pandemi Covid-19. (Kompas)

### 4. IMF: Pandemi Covid-19 Dorong Resesi Global Lebih Buruk dari Krisis 2008

Dana Moneter Internasional (IMF) menyatakan, pandemi virus corona baru telah mendorong dunia ke dalam resesi yang akan lebih buruk dari krisis keuangan global 2008. Karena itu, para ekonom terkemuka IMF menyerukan, respons kebijakan kesehatan dan ekonomi global yang terkoordinasi dari semua negara dan berbagai pihak. (Kontan)

## Industry

---

### 1. Restrukturisasi Kredit Dimulai

Bank-bank BUMN mulai melakukan restrukturisasi pinjaman nasabah yang terkenda dampak pandemi Covid-19. Sementara penyelenggara pinjaman lewat teknologi daring memitigasi masalah. (Kompas)

### 2. Gangguan Distribusi Picu Anomali Harga Pangan

Harga sejumlah komoditas pangan seperti beras menunjukkan adanya anomali di mana di tingkat konsumen cenderung naik dan di tingkat petani justru sebaliknya. Gangguan distribusi akibat masifnyaantisipasi penyebaran virus korona baru dinilai berperan pada anomali harga. (Kompas)

### 3. Harga Batubara Domestik Ikut Melemah

Permintaan batubara merosot di tengah pandemi Covid-19. Akibatnya, harga batubara acuan Indonesia untuk April 2020 ditetapkan 65,77 dollar AS per ton atau turun dibandingkan dengan periode Maret 2020 sebesar 67,08 dollar AS per ton. Tekanan terhadap harga batu bara acuan (HBA) diperkirakan terus berlanjut sepanjang tahun ini dan baru mulai bangkit pada 2021 meskipun tidak signifikan. (Kompas/Bisnis Indonesia)

### 4. Pemerintah Hanya Batasi Pemudik Pulang Kampung

Pemerintah menyiapkan skema pembatasan mudik Lebaran 2020 dengan menerapkan protokol ketat di sektor transportasi guna mencegah penyebaran virus corona. (Bisnis Indonesia)

### 5. Pasar Properti Bakal Anjlok 40%

Kinerja sektor properti pada kuartal II/2020 diprediksi merosot 30%-40% dibandingkan dengan kuartal I/2020 terimbas sentimen negatif pandemi virus corona. (Bisnis Indonesia)

## Market

---

### 1. Optimisme Investor Menopang IHSG

Pelaku pasar masih optimistis terhadap prospek perekonomian di dalam negeri. Hal ini mendorong kenaikan IHSG sebesar 4,07% ke level 4.811 pada awal pekan ini. Namun, pelaku pasar tetap menanti langkah lanjutan pemangku kebijakan dalam menangani pandemi Covid-19 di Indonesia. (Kompas)

### 2. Reksa Dana Belum Bertenaga

Kinerja industri reksa dana kembali tertekan sepanjang Maret 2020 setelah pada Februari sempat mencetak net subscription tipis. Total dana kelolaan reksa dana selama bulan lalu turun dan terjadi aksi jual bersih atau net redemption. (Bisnis Indonesia)

### 3. Emisi Obligasi Tetap Diminati

Penerbitan surat utang masih menjadi pilihan sejumlah korporasi untuk menggalang dana di tengah ketidakpastian dan volatilitas pasar yang disebabkan oleh penyebaran COVID-19. Pefindo melaporkan total mandat penerbitan surat utang korporasi yang belum terealisasi menjadi surat utang mencapai Rp71,08 triliun per 31 Maret 2020. Rencana nilai emisi itu berasal dari 59 perusahaan. (Bisnis Indonesia)

### 4. Pandemic Bonds diprediksi bakal diburu investor lokal

Upaya pemerintah untuk merilis Pandemic Bond, diprediksi bakal menarik minat investor lokal. Di mana, tenor 5 tahun atau jangka pendek akan banyak dilirik di tengah tekanan pasar keuangan Tanah Air saat ini. (Bisnis Indonesia)

## Corporate

---

### 1. Emiten Konsumer Pasang Strategi Defensif

Emiten barang konsumsi dan kesehatan digadang-gadang menjadi sektor yang defensif atau minim terdisrupsi sentimen pandemi Covid-19 yang kini ditangani dengan skema Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). (Bisnis Indonesia)

### 2. WIKA Kantongi Kontrak Baru Rp2,48 Triliun

Perolehan nilai kontrak baru PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. pada kuartal I/2020 meleset cukup jauh dari target yang ditetapkan perseroan. Realisasi itu tidak terlepas dari kekhawatiran terhadap wabah virus corona yang makin meluas di Tanah Air. Pada kuartal I/2020, perolehan kontrak baru mencapai Rp2,48 triliun. (Bisnis Indonesia)

### 3. EXCL Siapkan Rp500 Miliar untuk Buyback Saham

PT XL Axiata Tbk. menyiapkan dana sebanyak-banyaknya Rp500 miliar untuk melakukan pembelian kembali atau buyback saham pada 7 April 2020 hingga 6 Juli 2020. Manajemen XL Axiata memaparkan harga saham perseroan tercatat telah mengalami penurunan 33 persen pada rentang 1 Januari 2020 hingga 3 April 2020. Harga saham emiten bersandi EXCL itu ambles dari Rp3.210 hingga Rp2.150. (Bisnis Indonesia)

### 4. Dibayangi Pandemi, Emiten Konsumer Masih Cetak Pertumbuhan Kinerja

Emiten sektor konsumen dengan spesifikasi produk makanan dan minuman mengaku masih mencatatkan kinerja yang positif pada kuartal I/2020. Hal ini disebabkan oleh masih tingginya angka serapan masyarakat akan produk makanan dan minuman di tengah pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) seperti yang terjadi di Indonesia saat ini. (Bisnis Indonesia)

### 5. Dampak Pandemi terhadap Kinerja Puradelta

Dampak pandemi virus Korona (Covid-19) dapat menekan kinerja keuangan PT Puradelta Lestari Tbk (DMAS) tahun ini. Pandemi ini bakal mengakibatkan penundaan pembelian lahan industri oleh sejumlah perusahaan, setidaknya pada semester I-2020. (Investor Daily)